

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang mencapai 252.164.800 jiwa (Anonimus, 2014). Penduduk Indonesia dengan jumlah sebanyak itu membutuhkan ketahanan pangan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional. Indonesia masih belum bisa memenuhi kebutuhan pangan nasional sehingga impor bahan pangan merupakan solusi untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional. Bahan pangan yang di impor adalah bahan pangan yang masih belum tercukupi oleh produksi dalam negeri seperti beras, jagung, daging, kedelai dan susu.

Produksi susu di Indonesia masih sangat rendah yaitu sebanyak 852.951 ton. Produksi susu tersebut dihasilkan oleh populasi sapi perah sebanyak 533.860 ekor (Anonimus, 2016). Produksi susu yang dihasilkan dalam negeri hanya dapat memenuhi 21% dari target kebutuhan dan 79% dipenuhi dengan impor susu dari luar negeri (Kemenperin, 2016). Produksi susu yang rendah diakibatkan oleh populasi sapi perah yang kurang serta produktivitas yang rendah. Pemeliharaan sapi perah skala besar yang tidak banyak di Indonesia juga memperburuk keadaan persusuan nasional.

PT Ultra Peternakan Bandung Selatan (UPBS) merupakan salah satu peternakan sapi perah terbesar di Indonesia. PT UPBS adalah peternakan sapi perah milik PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. PT UPBS didirikan untuk menjadi pemasok susu pada PT Ultrajaya. PT Ultrajaya merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang minuman yang salah satunya adalah olahan dari susu. Perusahaan ini merupakan salah satu industri pengolah susu terbesar yang ada di Indonesia. PT UPBS sebagai pemasok susu untuk PT Ultrajaya memiliki sapi yang memproduksi susu tinggi karena mengambil bibit sapi perah dari Australia yang sudah melewati seleksi.

Seleksi merupakan cabang dari *breeding* yang bertujuan untuk memilih ternak yang berkualitas untuk dikembangkan. Seleksi bisa dilakukan dengan

melihat produktivitas anaknya atau yang disebut heritabilitas dan juga bisa dilakukan dengan melihat produktivitas ternak itu sendiri atau yang disebut ripitabilitas.

Ripitabilitas sapi betina laktasi penting untuk melihat ternak tersebut akan menguntungkan atau merugikan dimasa mendatang. Metode ripitabilitas digunakan pada produksi yang berulang contohnya adalah produksi susu. Hasil dari nilai ripitabilitas dapat digunakan untuk menduga produksi susu laktasi berikutnya. Pendugaan produksi susu dengan nilai ripitabilitas lebih mudah yaitu cukup melihat catatan produksi susu sebelumnya.

PT UPBS ingin mempertahankan produksi susu untuk mencapai target sehingga perlu pelaksanaan seleksi. Metode seleksi yang cocok untuk mempertahankan produksi susu adalah pendugaan produksi susu berdasarkan nilai ripitabilitas. Pendugaan produksi susu dengan metode ini dirasa paling efektif karena tidak memerlukan waktu lama dan hanya memerlukan catatan produksi dari ternak tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Sejauh mana nilai ripitabilitas produksi susu sapi perah di PT UPBS digunakan untuk menduga produksi susu pada laktasi berikutnya?

1.3 Tujuan

Mengetahui nilai ripitabilitas produksi susu dan menduga produksi susu laktasi berikutnya menggunakan angka ripitabilitas produksi susu sapi perah di PT UPBS.

1.4 Manfaat

- a. Sebagai pengembangan ilmu genetik dan pemuliaan.
- b. Menjadi bahan acuan perusahaan untuk melakukan seleksi sapi perah laktasi.
- c. Dapat digunakan peternak untuk menduga produksi susu laktasi berikutnya.